

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian populasi yang akan mewakili populasi untuk diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta ataupun Negeri yang memiliki akreditasi progdi A di kota Semarang.

Mahasiswa akuntansi di Unika Soegijapranata sebanyak 1.082 mahasiswa, mahasiswa akuntansi di Unissula sebanyak 1.071 mahasiswa, mahasiswa akuntansi di Udinus sebanyak 1.058 mahasiswa, mahasiswa akuntansi di Unisbank sebanyak 1.213 mahasiswa, mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro sebanyak 1.006 mahasiswa dan mahasiswa akuntansi di Unnes sebanyak 856 mahasiswa. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 6.286 mahasiswa akuntansi.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil sebagai subyek penelitian. Dikarenakan sampel diambil dari beberapa Universitas dikota Semarang maka teknik sampling yang digunakan adalah *proposional randomnessampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Namun demikian sebelumnya akan dilakukan penentuan jumlah

sampel terlebih dahulu dengan menggunakan rumusan dari Slovin dalam Sugiyono (2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (\text{moe})^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi

moe = *margin of error max* yaitu tingkat kesalahan maksimal yang masih dapat ditoleransi

$$n = \frac{6.286}{1 + 6.286 (0,1)^2} n = 98,43 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Adapun untuk perhitungan proporsionalnya dari masing-masing jurusan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Penelitian Pada Sub Populasi**

No	Fakultas	Populasi	Proporsional	Sampel
1.	Unika Soegijapranata	1.082	$\frac{1.082 \times 100}{6.286} = 17,21$	18
2.	Unissula	1.071	$\frac{1.071 \times 100}{6.286} = 17,03$	18
3.	Udinus	1.058	$\frac{1.058 \times 100}{6.286} = 16,83$	17
4.	Unisbank	1.213	$\frac{1.213 \times 100}{6.286} = 19,29$	20
5.	Universitas Diponegoro	1.006	$\frac{1.006 \times 100}{6.286} = 15,91$	16
6.	Unnes	856	$\frac{856 \times 100}{6.286} = 13,61$	14
Jumlah		6.286		103

Sumber data sekunder, 2018

### 3.2.Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Penelitian dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi (Indriantoro dan Supomo, 2012).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan perilaku kecurangan akademik, etika integral dan *fraud triangle* yang meliputi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

### 3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi konseptual merupakan definisi yang dipakai oleh penelitian untuk menggambarkan secara abstraksi dari suatu fenomena dalam suatu penelitian. Definisi konseptual dari masing- masing variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Dependen (Y) : Kecurangan akademik merupakan perilaku responden tentang permasalahan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, peningkatan atau penurunan jumlah kecurangan akademik,

efektivitas pencegahan, pelaporan kecurangan akademik, hukuman atau sanksi yang ditetapkan. Variabel ini diukur menggunakan 6 item pernyataan yang dikembangkan oleh Douglas M. Boyle, James F. Boyle dan Brian W. Carpenter (2016). Variabel ini diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5. Artinya semakin tinggi skor maka semakin tinggi mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Pertanyaan kuesioner nomor 3,4,5,6 direcording.

2. Variabel Independen (X1): Etika integral merupakan perilaku etis terkait tindakan kecurangan akademik, keadilan, kebebasan, berperilaku etis dengan anggapan benar terkait dalam meraih prestasi akademik. Variabel ini diukur menggunakan 5 item pernyataan yang dikembangkan oleh Douglas M. Boyle, James F. Boyle dan Brian W. Carpenter (2016). Variabel ini diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5. Artinya semakin tinggi skor maka menunjukkan semakin tinggi etika integral mahasiswa.

3. Variabel Independen (X2) : Tekanan (*pressure*) merupakan perasaan takut mendapatkan nilai buruk, tidak yakin dengan jawabannya dalam mengerjakan soal, tidak pandai membagi waktu, merasa bahan ujian terlalu banyak, dianggap egois kalau tidak mau bekerja sama dalam mencontek, terbatasnya

waktu ujian, tidak punya waktu untuk belajar, dicap tidak solid karena tidak memberikan jawaban, dan tidak dapat memecahkan masalah. Variabel ini diukur menggunakan 10 item pernyataan yang dikembangkan oleh Debra Burke dan Kenneth Sanney (2018). Variabel ini diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5. Artinya semakin tinggi nilai skor maka semakin tinggi tekanan yang dirasakan mahasiswa.

4. Variabel Independen (X3): Kesempatan (*opportunity*) merupakan perilaku responden tentang peluang yang dirasakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik demi mendapatkan nilai yang bagus, seperti kesempatan untuk mencontek, melakukan plagiarisme. Variabel ini diukur menggunakan 9 item pernyataan yang dikembangkan oleh Debra Burke dan Kenneth Sanney (2018). Variabel ini diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5. Artinya semakin tinggi skor maka semakin tinggi kesempatan mahasiswa.

5. Variabel Independen (X4): Rasionalisasi merupakan perilaku responden tentang anggapan dan pemikiran yang normal bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Rasionalisasi ini meliputi merasa melakukan kecurangan akademik merupakan hal yang biasa dan umum

dilakukan mahasiswa. Mahasiswa merasa berlaku curang adalah sesuatu yang normal dan biasa, mencontek untuk membahagiakan orang tua ketika mendapatkan nilai bagus, mencontek diperbolehkan asalkan tidak ketahuan, tidak mengerti pelajaran dosen mengajari dengan susah payah, mencontek karena hampir semua teman saya mencontek, dosen membedakan siswa yang cerdas dan yang kurang cerdas, Mencontek adalah bentuk solidaritas dengan teman-teman, mencontek saat terteka, jika soal yang diberikan itu mudah, saya bisa mendapat nilai bagus tanpa mencontek. Variabel ini diukur menggunakan 10 item pernyataan yang dikembangkan oleh Debra Burke dan Kenneth Sanney (2018). Variabel ini diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5. Artinya semakin tinggi skor maka menunjukkan semakin tinggi rasionalisasi mahasiswa.

### **3.4. Alat Analisis Data**

#### **a. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

Sebelum pengambilan data dilakukan, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

## 1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2003).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan Rumus *Koefisien Product Moment Pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  : koefisien Korelasi Product Moment

X : nilai dari item ( pertanyaan)

Y : nilai dari total item

N : banyaknya responden atau sampel penelitian (Azwar, 2003)

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- a). Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b). Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut Santoso (2000), Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Azwar, 2003). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. (Azwar, 2003).

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha*: (Azwar, 2003)

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - r)r}$$

Dimana :

$\alpha$  = Koefisien *Cronbach Alpha*

$k$  = Jumlah item valid

$r$  = Rerata korelasi antar item

1 = Konstanta

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan



asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha  $\geq 0.6$  (Ghozali, 2011).

#### b. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan Regresi Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

##### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a). Jika tabel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi di atas 10% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b). Jika tabel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 10% maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### 2) Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linear antara variable bebas (independent) satu dengan variable bebas (independent) lainnya. Dalam analisis regresi berganda, terdapat dua atau lebih variable bebas

(independent) yang diduga akan mempengaruhi variable tergantungnya (dependen). Pendegaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear di antara variabel independent. Pengujian adanya multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan varian variable factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance < 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2011).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melakukan uji statistik (uji Glejser). Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Yaitu untuk menguji apakah dalam suatu regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Bila sampel diulang-ulang dengan nilai variabel bebas yang tetap, kesalahan dalam tiap observasi akan mempunyai rata-rata dengan nol. Non autokorelasi = 0, artinya bahwa gangguan di satu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan di observasi yang lain. Dengan kata lain, variabel tidak bebas hanya diterangkan oleh variabel bebas dan bukan oleh variabel gangguan. Untuk menguji adanya autokorelasi dipergunakan Uji Durbin Watson.

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.2**  
**Persyaratan Uji Autokorelasi**

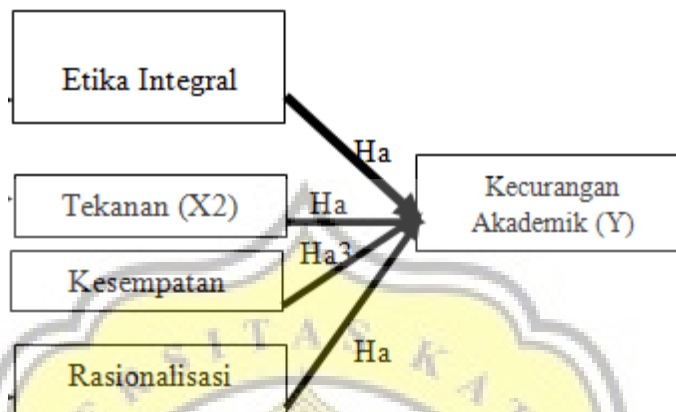
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Imam Ghozali (2011)

Namun uji ini tidak dilakukan karena penggunaan data pada sampelnya hanya dilakukan sekali saja, dan tidak dilakukan berulang-

ulang. Penelitian ini tidak menggunakan data sekunder yang menggunakan data t dan t-1, penelitian ini menggunakan data primer.

### 3.5. Desain Analisis Data



Gambar 3.1. Model Hipotesis

#### 3.5.1. Menyatakan Hipotesis

Penelitian menggunakan hipotesis nol atau hipotesis alternatif sebagai hipotesisnya. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho1:  $t$  statistik  $< 1,645$  artinya, bahwa tidak terdapat pengaruh etika integral terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Ha1:  $t$  statistik  $> 1,645$  artinya, bahwa terdapat pengaruh etika integral terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Ho2:  $t$  statistik  $< 1,645$  artinya, bahwa tidak terdapat pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Ha2:  $t$  statistik  $> 1,645$  artinya, bahwa terdapat pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Ho3: t statistik < 1,645 artinya, bahwa tidak terdapat pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Ha3: t statistik > 1,645 artinya, bahwa terdapat pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Ho4: t statistik < 1,645 artinya, bahwa tidak terdapat pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Ha4: t statistik > 1,645 artinya, bahwa terdapat terdapat pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

### 3.5.2. Memilih Pengujian Statistik

Adapun pengujian prasyarat untuk menetapkan apakah model struktural sudah memenuhi asumsi yang disyaratkan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun teknik statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik regresi linear berganda. Persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : variabel tidak bebas : perilaku kecurangan akademik

$\alpha$  : koefisien konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien variabel bebas : etika integral, tekanan, kesempatan, rasionalisasi

$X_1, X_2, X_3, X_4$  : variabel bebas: etika integral, tekanan, kesempatan, rasionalisasi

e : faktor pengganggu

### 3.5.3. Memilih Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 90% yang artinya peneliti menggunakan tingkat *error* yang dapat ditoleransi sebesar 10%.

### 3.5.4. Menghitung Nilai Statistik

Penelitian menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk perhitungan nilai statistik, sebagai program statistik yang membantu dalam menghitung nilai statistik dari semua data yang telah diperoleh.

### 3.5.5. Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk mendapatkan nilai uji sebagai program yang membantu peneliti dalam menganalisisnya. Nilai t- tabel sebesar 1.96.

### 3.5.6. Menginterpretasikan Hasil

Interpretasi dari hasil yang didapat berupa penerimaan semua hipotesis diterima apabila nilai sig.t ( $p$ -value)  $< 0.10$  dan koefisien beta positif untuk H2-H4 dan koefisien beta negatif untuk H1.